

# DAMPAK SOSIAL EKONOMI PEMBANGUNAN OBJEK WISATA RELIGI PATUNG YESUS DI TANA TORAJA

**Maria Yosmianti Paba**

**Abdul Rahman**

Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar  
email: mariauni21@gmail.com

## **Abstract**

*This study aims to know; 1) Background to the establishment of a religious statue of the Jesus statue in the village of Buntu Burake, Makale District, TanaToraja Regency; 2) Status and social role of the community around religious tourism objects before and after the construction project of Jesus statue religious tourism object in the dead-end village of Makale, Makale District, Tana Toraja Regency; 3) Impact of the socio-economic conditions of the community around the statue of the religious object of Jesus in the village of Buntu Burake, Makale District, Tana Toraja Regency. This study uses a type of qualitative research with descriptive type. The data collection technique was obtained by field research which included observation, documentation, and interviews involving 10 people who were included in the criteria of informants, namely the former Head of Burake, Lurah Burake, Burake community leaders, and the Burake community. The results of this study indicate that; 1) the establishment of a religious statue of a Jesus statue is the result of a government and community inspired by religious ceremonies and religious symbols in the Christian community, which in the process also adheres to the traditional rules that apply in the local community; 2) the status and social role of the community in Burake sub-district both before and after the construction of a statue of a religious statue of Jesus still has the same view that the community is not distinguished, either for people who have economic standards that are more or less people who have high social status based on descent, because based on the trust of the local community they are a family originating from the same family house (tongkonan); 3) the impact of the socio-economic conditions of the people of Burake before and after the construction project of the religious statue of Jesus statue is a clearly visible change in the economic condition of the Burake community which has increased and also the conditions around them where there has been an increase in the quality of their welfare public infrastructure for the local community.*

**Keywords:** Social Economic Impact, Tourist Attraction, Tana Toraja

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Latar belakang pendirian objek wisata religi patung Yesus di kelurahan Buntu Burake Kecamatan Makale Kabupaten TanaToraja; 2) Status dan peranan sosial masyarakat disekitar objek wisata religi sebelum dan sesudah adanya proyek pembangunan objek wisata religi patung yesus di kelurahan buntu burake kecamatan makale kabupaten tana toraja; 3) Dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar objek wisata religi patung yesus di kelurahan Buntu Burake Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe Deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan penelitian lapangan yang mencakup observasi, dokumentasi, dan wawancara yang melibatkan 10 orang yang masuk kriteria informan yaitu mantan Lurah Burake, Lurah Burake, tokoh-tokoh masyarakat burake, dan masyarakat burake. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) pendirian objek wisata religi patung Yesus ini merupakan hasil antara pihak pemerintahan dan masyarakat yang terinspirasi dari adanya upacara keagamaan dan simbol-simbol

keagamaan dalam umat Nasrani, yang dalam prosesnya juga mengikuti aturan adat yang berlaku dalam masyarakat setempat; 2) status serta peran sosial masyarakat di kelurahan Burake baik sebelum ataupun sesudah adanya proyek pembangunan objek wisata religi patung Yesus tetap memiliki pandangan yang sama dimana masyarakatnya tidak dibedakan baik itu bagi orang yang memiliki standar ekonomi yang lebih ataupun kurang hal demikian juga berlaku bagi orang-orang yang memiliki status sosial yang tinggi berdasarkan keturunan, karena berdasarkan kepercayaan masyarakat setempat mereka merupakan keluarga yang berasal dari satu rumpun rumah (tongkonan) yang sama; 3) dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat burake sebelum dan sesudah adanya proyek pembangunan objek wisata religi patung Yesus merupakan perubahan yang terlihat jelas dari keadaan perekonomian masyarakat Burake yang mengalami peningkatan dan juga terhadap keadaan sekitar mereka dimana sudah terdapat peningkatan akan mutu kesejahteraan mereka baik dalam sarana dan prasarana umum bagi masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** Dampak Sosial Ekonomi, Objek Wisata, Tana Toraja

## A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia tidak hanya dikaruniai tanah air yang memiliki keindahan alam yang melimpah, tetapi juga keindahan alam yang mempunyai daya tarik sangat mengagumkan. Keadaan alam, flora, fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan kondisi geografis seperti cuaca, iklim, dan keadaan topografis. (Baihaqi, 2014)

Pembangunan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bangsa dan negara, dikarenakan dengan pembangunan negara tentunya akan lebih maju dan berkembang. Tentu dalam hal ini diperlukan partisipasi masyarakat, salah satu bentuk partisipasi masyarakat itu diantaranya dengan cara setiap daerah atau wilayah memajukan sektor pariwisata di masing-masing setiap daerah dengan memanfaatkan sumber daya alam beserta sumber daya manusia dengan sebaik-baiknya. Sehingga dengan cara tersebut, masyarakat dapat memajukan perekonomian di wilayah tersebut.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata

adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. (Karyono, 1997)

Terkait mengenai pembangunan, di Provinsi Sulawesi Selatan terdapat salah satu daerah pariwisata yang cukup terkenal di mancanegara, yaitu di Tana Toraja. Tentu hal ini adalah kesempatan bagi masyarakat setempat dan pemerintah dalam mengelola hal ini. Salah satu ciri kehidupan masyarakat Tana Toraja adalah kehidupan yang sangat mementingkan ikatan sosialnya dibandingkan dengan perekonomiannya. Dalam masyarakat Tana Toraja yang lebih penting dalam kehidupan keseharian mereka adalah ikatan sosial yang sangat perlu untuk terus dipupuk. Hal ini dapat dilihat dari beberapa ritual-ritual adat yang dilakukan seperti pesta kematian. Bagi sebagian orang, tradisi ini bisa jadi dinilai sebagai pemborosan sebab besar biaya yang harus dikeluarkan untuk penyelenggaraannya. Bahkan ada yang sampai tertunda berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun untuk mengumpulkan biaya pelaksanaan upacara

ini, bahkan ungkapan bahwa orang toraja mencari kekayaan hanya untuk dihabiskan pada pesta *rambu solo'* (upacara kematian).

Pandangan lain pun sering muncul, bahwa sungguh berat acara ini dilaksanakan, sebab orang yang melaksanakannya harus mengeluarkan biaya besar untuk pesta. Bagi masyarakat Toraja, berbicara pemakaman bukan hanya tentang upacara, status, jumlah kerbau yang dipotong, tetapi juga soal malu (*siri'*), dan hal inilah yang menyebabkan upacara *rambu solo'* terkait dengan tingkat stratifikasi sosial. Namun selain hal di atas, juga terdapat beberapa hal yang dapat menunjang kehidupan sosial mereka, seperti kebutuhan untuk perekonomian mereka, sehingga muncullah berbagai usaha untuk meningkatkan perekonomian tersebut. Kebutuhan ekonomi yang dimaksud adalah suatu upaya yang dilakukan manusia, individu ataupun kelompok dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup akan sandang, pangan dan papan.

Salah satu usaha yang digalangkan pemerintah dalam membantu perekonomian adalah dengan melakukan pembangunan pariwisata dianggap dapat memenuhi kepuasan batiniah dan lahiriah maka munculah pembangunan di bidang pariwisata, karena dengan pariwisata dapat memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan negara serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Indonesia (Pendit: 2006). Pariwisata memiliki dampak yang luas dalam membangun ekonomi, sosial, dan budaya, kegiatan pendidikan, kegiatan agama, olah raga, kegiatan ilmiah bahkan telah menjadi disiplin ilmu tersendiri. Dalam hal ini banyak tempat atau kawasan yang memiliki potensi untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan pembangunannya sehingga tak jarang banyak tempat juga yang menggali lebih dalam

potensi alamnya guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan pembangunannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdusyani, bahwa ekonomi sosial adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Seperti yang kita ketahui Tana Toraja merupakan salah satu tujuan destinasi wisata yang memiliki daya tariknya sendiri seperti halnya destinasi wisata lainnya di Indonesia. Beberapa sektor wisata dan kebudayaan yang ada di Tana Toraja sudah cukup memiliki daya tarik untuk para wisatawan dari dalam maupun luar negeri namun hal ini dirasa belum cukup menantang para wisatawan untuk menjadikan Tana Toraja sebagai tujuan destinasi utama mereka. Oleh karenanya untuk meningkatkan potensi wisatanya masyarakat Tana Toraja akhirnya melakukan pertimbangan atas beberapa tawaran pembangunan yang disebut-sebut dapat membantu meningkatkan perekonomian daerah.

Dengan adanya beberapa pertimbangan sehingga terwujudlah pembangunan objek wisata religi yang diprakarsai oleh Cristina Maria Rantetana proyek pembangunan ini akhirnya rampung pada awal tahun 2015 dengan tinggi secara keseluruhan setinggi 40 meter di puncak Buntu Burake menghadap Kota Makale digadang-gadang mengalahkan tinggi Patung Kritus Penebus di Brasil karena letaknya berada pada elevasi 1.100 mdpl.

Berbagai usaha untuk menunjang perekonomian dalam sektor pariwisata inipun dilakukan oleh masyarakat bukan hanya mereka yang membuka warung namun ada juga yang membuka stand kerajinan tangan asli Toraja, ada pula yang membuka

sanggar tari-tarian adat serta baru-baru ini ada yang membuka lokasi permandian di sekitaran lokasi objek wisata ini (milik pemerintah).

Adapun beberapa objek wisata Patung Yesus lainnya di dunia seperti patung *Cristo Redentor* yang ada di Brazil yaitu patung *Cristo Redentor* atau yang dikenal dengan nama Patung Yesus Penebus dengan tinggi 38 meter itu yang telah menjadi ikon Rio De Janeiro dan dikenal luas dunia Internasional dan meningkatkan pengunjung ke kota terbesar itu. Namun selain itu ada juga terdapat beberapa Patung Yesus lainnya di dunia seperti *Christ The King* (Kristus Raja) di Polandia, Patung *Cristo De La Concordia* di Bolivia, Patung Yesus Memberkati di Bitung Manado Indonesia, Patung *Yesus Kristus Raja Alam Semesta* di Buntu Burake Tana Toraja Indonesia, Patung Kristus Penebus (*Cristo Redentor*) di Brazil, Monumen Yesus Raja di Maluku Indonesia, Patung *Jesus De Greatest* di Nigeria, Patung *Cristo Rei* di Dili, Timor Leste, Patung *Cristo Rei* di Lisbon, Patung *Lux Mundi* di Ohio, Amerika Serikat, Patung *Christ of Vung Tau* di Vietnam, Patung *Christ of The Abyss* di Laut Mediterania, dari beberapa Patung Yesus di atas yang menjadi objek wisata religi yang menjadi daya tarik dari wisatawan-wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. (Atmoko, 2016; Gunawan et al., 2016; Hakiki, 2011; Krestanto, 2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui lebih detail lagi mengenai mata pencaharian utama masyarakat sekitar proyek pembangunan objek wisata religi Patung Yesus di Kelurahan Buntu Burake Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. 2) Untuk mengetahui status dan peran sosial masyarakat sekitar proyek pembangunan objek wisata religi Patung Yesus di Kelurahan Buntu Burake Kecamatan Makale Kabupaten

Tana Toraja baik sebelum dan sesudah adanya proses pembangunan. 3) Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar objek wisata religi Patung Yesus di Kelurahan Buntu Burake Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Ristawani, dengan judul "*Dampak Pembangunan Jalan Baru Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Saureinu Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai*", memberikan kesimpulan bahwa pembangunan dapat memberi dampak yang mempengaruhi setiap dimensi kehidupan masyarakat baik itu dalam lingkup pendidikan, kesehatan, mata pencaharian, dan pendapatan.

## **A. Latar Belakang Pendirian Objek Wisata Religi Patung Yesus di Tana Toraja**

Suatu daerah tujuan wisata (destinasi wisata) adalah sebuah susunan sistematis dari tiga elemen. Seorang dengan kebutuhan wisata adalah inti/pangkal (keistimewaan apa saja atau karakteristik suatu tempat yang akan mereka kunjungi) dan sedikitnya satu penanda (inti informasi). Seseorang melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi daya tarik yang membuat seseorang rela melakukan perjalanan yang jauh dan menghabiskan dana cukup besar. Suatu daerah harus memiliki potensi daya tarik yang besar agar para wisatawan mau menjadikan tempat tersebut sebagai destinasi wisata. (Pitana and Gayatri, 2005)

Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata mengikat beberapa komunikasi elemen-elemen tertentu. Ada komponen-komponen

yang yang dikelola untuk sebuah destinasi adalah wisatawan, wilayah dan informasi dari wisatawan. Sebuah tindakan atau biasa dikenal dengan istilah juga merupakan sesuatu yang sangat penting terkait berjalannya suatu rencana tersebut.

Daya tarik wisata juga disebut dengan objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam hal ini objek dan daya tarik wisata dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata dikelompokkan ke dalam pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam, pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya, pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus.
2. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada:
  - a) Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
  - b) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjungnya.
  - c) Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.
  - d) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
3. Objek wisata alam mempunyai daya tarik karena keindahan alam, pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.
4. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau. Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada

potensi daya tarik yang memiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan.

#### 5. Kelayakan Finansial. (Suwanto, 1997)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa: proses awal pembangunan Objek Wisata Religi Patung Yesus di Kelurahan Buntu Burake ini pada awalnya juga terjadi konflik dalam masyarakat itu sendiri dan juga antara masyarakat dan pemerintahan, dan lahan tempat mendirikan Objek Wisata Religi Patung Yesus di Kelurahan Buntu Burake ini merupakan lahan milik masyarakat yang mereka akui secara hukum adat telah diwariskan secara turun temurun kepada mereka dan kemudian dengan adanya proses yang berjalan melibatkan masyarakat, tokoh Agama, dan pihak pemerintahan itu sendiri sehingga lahan tersebut diserahkan ke pada pemerintahan untuk di kelola bersama masyarakat Burake yang akhirnya menjadi milik bersama baik itu dari pihak pemerintah dan masyarakat Burake itu sendiri.

### **B. Peranan Sosial Masyarakat Sekitar Objek Wisata Religi Sebelum dan Sesudah Adanya Proyek Pembangunan Objek Wisata Religi Patung Yesus**

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai Objek dan Daya Tarik Wisata akan mengundang kehadiran wisatawan yang berkunjung. Adapun yang ikut berperan dalam pengembangan suatu objek dan daya tarik wisata adalah sebagai berikut:

## 1. Masyarakat

Masyarakat di sekitar objek wisata akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Untuk ini masyarakat di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Dalam hal ini pemerintah melalui instansi-instansi terkait telah menyelenggarakan berbagai penyuluhan kepada masyarakat. Salah satunya adalah dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata. Dengan terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari wisatawan yang membelanjakan uangnya. Para wisatawan akan untung karena mendapat pelayanan yang memadai dan juga mendapatkan berbagai kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya.

## 2. Lingkungan

Di samping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tak rusak dan tercemar. Lalu lintas manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu perlu ada upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata.

## 3. Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu

masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya ini kelestariannya tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Masyarakat yang memahami, menghayati dan mengamalkan Sapta Pesona Wisata di daerah tujuan wisata menjadi harapan semua pihak untuk mendorong pengembangan pariwisata yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. (Suwanto, 1997)

Dari ungkapan narasumber yang sudah diwawancarai, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Burake merupakan darah keturunan yang tetap memiliki suatu kedudukan dalam masyarakat umumnya di Tana Toraja ini. Namun seperti ungkapan narasumber di atas kita dapat mengutip kata-kata dari Pak Berto dimana beliau mengatakan *"tidak perlu repot-repot mau merantau disini saja sudah bisa hidup, cukup kelola sawah, kebun saja sudah bisa kasi sekolah anak-anak"* makna dari kalimat beliau tersebut menyiratkan bahwa kita harus memiliki kemampuan dan niat tanpa perlu harus jauh meninggalkan tempat asal kita meskipun kita memiliki strata sosial yang tinggi dimata orang banyak tapi kita juga perlu untuk bekerja, oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Burake merupakan orang yang memiliki darah juang yang sangat tinggi terutama dalam kehidupan sehari-hari mereka dimana mereka mau untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup.

### **C. Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Religi Patung Yesus**

Secara umum dampak Sosial pariwisata dikelompokkan ke dalam sepuluh kelompok besar yaitu:

1. Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas.
2. Dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat.
3. Dampak terhadap dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial.
4. Dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata.
5. Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat.
6. Dampak terhadap pola pembagian kerja.
7. Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial.
8. Dampak terhadap distribusi pengaruh.
9. Dampak terhadap meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial.
10. Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat

Adapun dampak ekonomi pariwisata dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok besar yaitu:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa.
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat.
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap harga-harga.
5. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan.
6. Dampak terhadap kepemilikan/kontrol.
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya.

8. Berbicara mengenai pariwisata di daerah Tana Toraja, berdasarkan hasil dari

wawancara ada beberapa hal khusus terkait dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat mengenai Objek Wisata Patung Yesus. Dari penjelasan narasumber yang menyatakan bahwa kalau hanya mengharapkan hasil dari kebun jelas tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena kalau hanya untuk mengharapkan hasil dari panen dikebun itu membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan uang, apalagi kebutuhan sehari-hari harus di penuhi, makanya pemikiran sebagian masyarakat untuk bisa merubah nasib dan memenuhi kebutuhan sehari-hari jalan satu-satunya adalah mau membuka diri untuk setiap perubahan-perubahan yang ada di era modern ini maka merantau atau membuat sebuah usaha di kampung halaman bagi orang-orang yang menetap di kampung halaman merupakan salah satu cara yang mempunyai agar bisa mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Maka secara garis besar dapat kita simpulkan bahwa setiap saat kita memang membutuhkan suatu perubahan untuk menuju kearah yang lebih baik lagi, oleh sebab itu kita harus siap dalam menghadapi setiap perubahan yang ada dan dapat bersikap bijak dalam menghadapi perubahan tersebut.

Mengenai dampak sosial pastinya telah terjadi banyak interaksi antara masyarakat setempat dan masyarakat luas. Dengan ini membuka hubungan terbuka sehingga kedepannya tentu ada beberapa hal positif negatif yang akan tercipta. Tapi dalam keuntungannya, ketika masyarakat banyak menjalin interaksi yang baik apalagi terkhusus bagi masyarakat

pengusaha/pedagang dengan masyarakat luas, secara tidak langsung akan memengaruhi kondisi sosial masyarakat tersebut. Semisal ad acara-cara atau kiat-kiat tertentu dalam menarik suatu pelanggan dalam meraup sebuah keuntungan.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan pada data informan yang telah di peroleh dari lokasi penelitian, maka dapat di simpulkan bahwa pendirian objek wisata religi patung yesus di kelurahan buntu burake kecamatan makale kabupaten tanatoraja merupakan hasil kerja sama antara pihak pemerintahan dan masyarakat yang terinspirasi dari adanya upacara keagamaan dan simbol-simbol keagamaan dalam umat Nasrani, yang dalam prosesnya juga mengikuti aturan adat yang berlaku dalam masyarakat setempat.

Status dan peranan sosial masyarakat disekitar objek wisata religi sebelum dan sesudah adanya proyek pembangunan objek wisata religi patung yesus di kelurahan buntu burake kecamatan makale kabupaten tana toraja. Status sosial merupakan sesuatu yang kita peroleh dari dua cara yaitu pertama dengan caa diwariskan berdasarkan garis keturunan dan yang kedua diperoleh dengan cara bekerja keras, di masyarakat Burake ini status sosial masyarakatnya tidak dibedakan baik itu bagi orang yang memiliki standar ekonomi yang lebih ataupun kurang hal demikian juga berlaku bagi orang-orang yang memiliki status sosial yang tinggi berdasarkan keturunan, karena berdasarkan kepercayaan masyarakat setempat mereka merupakan keluarga yang berasal dari satu rumpun rumah (tongkonan) yang sama. Dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar objek wisata religi patung yesus di

kelurahan buntu burake kecamatan makale kabupaten tana toraja, yaitu merupakan perubahan yang terlihat jelas dari keadaan perekonomian masyarakat Burake yang mengalami peningkatan dan juga terhadap keadaan sekitar mereka dimana sudah terdapat peningkatan akan mutu kesejahteraan mereka baik dalam sarana dan prasana umum bagi masyarakat setempat.

#### **Referensi**

- Atmoko, T.P.H., 2016. Daya Tarik Wisata Rohani Gua Kerep Ambarawa. *Jurnal Media Wisata: Wahana Informasi Pariwisata* 14.
- Baihaqi, F., 2014. Manajemen pengelolaan obyek daya tarik wisata (ODTW) Masjid Agung Jawa Tengah (PhD Thesis). UIN Walisongo.
- Gunawan, A.S., Hamid, D., Wi Endang NP, M.G., 2016. Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis* 32, 1–8.
- Hakiki, K.M., 2011. Politik Identitas Agama Lokal (Studi Kasus Aliran Kebatinan). *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 11, 159–174.
- Karyono, H., 1997. *Kepariwisataan*, Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana.
- Krestanto, H., 2015. Analisis Minat Wisata Rohani di Candi Hati Kudus Ganjuran. *Jurnal media wisata: Wahana Informasi Pariwisata* 13.
- Pitana, I.G., Gayatri, P.G., 2005. *Sosiologi pariwisata*. Yogyakarta. Andi Publishing. Richard, S.(2000). *Quality service*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Suwantoro, G., 1997. *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.